

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

\*Herda Ariyani

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

\*Email : herdaariyani29@gmail.com

## ABSTRAK

Tuberkulosis Paru termasuk penyakit menular kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Berdasarkan Survei Pravelensi TB oleh Badan Litbangkes Kemenkes RI, dewasa ini diketahui bahwa Indonesia merupakan negara peringkat kedua dengan kasus TB terbanyak di dunia. Waktu pengobatan yang panjang dengan jenis obat lebih dari satu menyebabkan penderita sering terancam putus berobat selama masa penyembuhan dengan berbagai alasan, oleh karena itu penyakit ini sangat perlu mendapat perhatian untuk ditanggulangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penderita dalam program pengobatan TB paru di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelasional. Pengambilan data dilakukan menggunakan angket dalam bentuk kuisioner dengan teknik *purposive sampling*. *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 23 digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Sebanyak 20% responden berpengetahuan baik, 42,5% berpengetahuan cukup, 35% berpengetahuan kurang dan 2,5% berpengetahuan sangat kurang, 92,5% patuh dan 7,5% tidak patuh selama pengobatan. Analisa data dilakukan dengan uji *Spearman Rho* dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Berdasarkan analisa statistik  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $r = 0,383$  dan  $\rho = 0,015$ , sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penderita TB paru. Semakin baik tingkat pengetahuan penderita terhadap penyakit, cara penularan dan pengobatan TB Paru maka akan semakin baik pula kepatuhan yang dimiliki, dan begitu pula sebaliknya. Diharapkan kepada dokter, farmasis, perawat, dan petugas kesehatan lain dapat berkolaborasi membangun *partnership* yang baik untuk memberikan pendidikan kesehatan yang adekuat bagi penderita terutama terkait pentingnya kepatuhan dalam menjalani terapi.

**Kata kunci :** Pengetahuan; Kepatuhan; Tuberkulosis Paru; *Mycobacterium tuberculosis*

## ABSTRACT

*Pulmonary tuberculosis is a chronic infectious disease that caused by Mycobacterium tuberculosis. Based on the Prevalence of Tuberculosis Survey by Health Development Agency Ministry of Health RI (Republic of Indonesia), nowadays Indonesia becomes the second country with the highest number of Tuberculosis cases in the world. Long medication period with more than one variety of medicines makes the patients to give up on medication during the healing period with many excuses, therefore this disease needs to be tackled. This study aims to determine the relationship of the level of knowledge and adherence of patients with pulmonary tuberculosis treatment programs in Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Quantitative research and descriptive correlational design were used. Data were collected using questionnaires with purposive sampling technique. Statistical Program for Social Sciences (SPSS) version 23 is used to analyze the data that has been collected. Based on the analysis of the respondents, 20% have well knowledge, 42,5% have average knowledge, 35% have little knowledge and 2,5% have very little knowledge, 92,5% of the respondents have adhered and 7,5% respondents do not adhere during treatment. Data analysis was done by Spearman Rho test with 40 respondents. Based on statistical analyses  $\alpha = 0.05$  has obtained  $r = 0.383$  and  $p = 0.015$ , so there is a significant relationship between the level of knowledge with pulmonary TB patient's adherence. The better the patient's knowledge, modes of transmission and treatment of pulmonary TB, the better the adherence owned, and vice versa. Expectation for physicians, pharmacists, nurses, and other health workers are able to collaborate and build good partnership to provide adequate health education for patients related to the importance of therapy adherence.*

**Keywords :** Knowledge; Adherence; Pulmonary Tuberculosis; Mycobacterium tuberculosis

### I. PENDAHULUAN

Penyakit TB Paru termasuk penyakit menular kronis. Banyak pula yang tidak berhasil disembuhkan terutama negara-negara yang dikelompokkan dalam 22 negara dengan masalah TB Paru besar (*high burden countries*) termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2010).

Diketahui bahwa Periode Prevalence TB (D) Nasional mencapai 725 per 100.000 penduduk pada tahun 2009-2010. Periode Prevalence TB (D) Kalimantan Selatan yakni sebesar 0,810 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2010) dan prevalensi TB di Puskesmas Pekauman tahun 2012 diketahui hanya

sebesar 161/100.000 penduduk, hal ini menunjukkan penemuan kasus TB masih berada di bawah angka nasional. Selain itu berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, kejadian TB tertinggi terjadi di Puskesmas Pekauman dibandingkan Puskesmas lainnya.

Pemberantasan TB dapat dilakukan dengan menggunakan obat anti tuberkulosis secara rutin. Penelitian Bagiada & Primasari (2008) menyebutkan penderita TB paru yang *drop out* untuk berobat sebesar 36 penderita (12,9%). Tingkat kepatuhan penderita tuberkulosis paru dalam program pengobatan tuberkulosis paru hanya sebesar 35 %,

sedangkan sisanya sebesar 65 % diketahui tidak patuh (Ritonga, 2015). Faktor pengetahuan tentang penyakit TB paru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penularan TB paru. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pada pengobatan TB paru.

## II. METODE

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional. Pengambilan data dilakukan secara prospektif dan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari responden melalui wawancara tatap muka (*face-to-face interview*) menggunakan kuesioner. Serta melakukan pengecekan terhadap kartu berobat (Form TB-01) dan kartu identitas penderita (Form TB-02), kemudian melakukan penilaian dengan sistem skoring yang telah ditetapkan.

### B. Subjek Penelitian

Sebanyak 40 responden memenuhi kriteria inklusi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TB Paru yang masih menjalani pengobatan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Kriteria eksklusi antara lain penderita yang tidak ditemukan alamat lengkapnya dan penderita yang sudah dinyatakan sembuh. Durasi penelitian ini selama 3 bulan, yakni Januari hingga Maret 2013.

### C. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara secara langsung menggunakan kuesioner dan mengisi sesuai jawaban responden untuk memudahkan pemahaman terhadap pertanyaan dan mengeliminasi perbedaan persepsi. Sebelum memulai pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu yakni pada tanggal 15-20 Oktober 2012 dan 16-18 Desember 2012. Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS) diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*r*) semua butir pertanyaan untuk jumlah sampel sebanyak 10 orang, pada derajat signifikansi 5% adalah lebih besar dari *r* tabel (0,632) dan nilai *r* alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,8. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan pada kuesioner bagian 1 dan bagian 2 ini dikatakan valid dan reliabel.

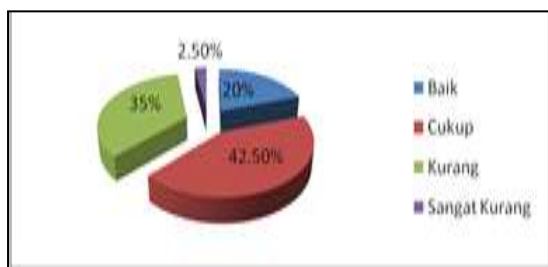
### D. Analisis Statistik

Data dianalisis terlebih dahulu dengan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Kemudian didapat nilai  $p < 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal dan digunakan analisis korelasi *spearman* untuk mengukur hubungan antara dua variabel.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengetahuan Penderita TB Paru

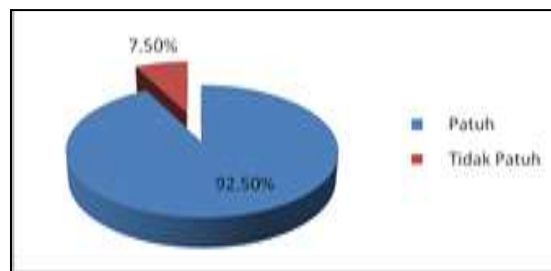
Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 42,50% memiliki pengetahuan cukup mengenai penyakit, penularan penyakit dan pengobatan TB paru. Akan tetapi proporsi responden yang berpengetahuan kurang masih lebih tinggi yakni sebesar 35% dibandingkan proporsi responden yang berpengetahuan baik yakni hanya 20%. Tingkat pengetahuan penderita TB paru dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Penyakit, Pencegahan Penularan dan Pengobatan TB paru

#### B. Kepatuhan Penderita TB Paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menjadi sampel, sebanyak 3 responden (7,5%) tidak patuh selama menjalani pengobatan TB paru. Apabila dibandingkan dengan penelitian lainnya, angka ini tidak jauh berbeda, seperti misalnya Bagiada dan Primasari (2010) dan Asmariansi (2012). Berikut gambaran kepatuhan responden ditunjukkan pada gambar 2.



**Gambar 2.** Distribusi Kepatuhan Responden dalam Pengobatan TB Paru

#### C. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam pengobatan TB paru, di mana pemahaman yang kurang mengenai keseriusan dari penyakit serta hasil yang didapat apabila tidak diobati menyebabkan rendahnya kepatuhan seseorang. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap informasi mengenai pengobatan penyakit TB sangat penting untuk dimiliki oleh penderita. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan responden dalam pengobatan TB paru dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru

Variabel X	Variabel Y	$r$	$p$
------------	------------	-----	-----

Pengetahuan	Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru	0,383*	0,015*
-------------	---------------------------------------	--------	--------

\*Uji Korelasi Spearman

Berdasarkan tabel *correlation* diperoleh informasi nilai korelasi spearman's antara pengetahuan dan kepatuhan pasien sebesar 0,383. Itu berarti ada korelasi yang lemah dan searah, atau dengan kata lain jika pengetahuan responden bagus maka kepatuhan pasien terhadap pengobatan juga bagus, begitu juga sebaliknya. Tingkat signifikansi ( $=0,000 < (\alpha/2)$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan dengan taraf nyata kurang dari 0,05.

Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan berobat (Dhewi dkk, 2011 dan Sari, 2011). Hasil ini didukung pula oleh Asmariyani, yang menyatakan responden yang pengetahuan rendah 22 orang (61,1%) cenderung tidak patuh sebanyak 19 orang (52,8%). Selain itu, menurut Firdous dkk (2006) seseorang yang mempunyai pengetahuan buruk akan berpeluang mengalami ketidak sembuhan 5,5 kali lebih besar dibandingkan orang yang berpengetahuan baik.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan lebih memperbanyak sampel

penelitian dan mengembangkan sebuah intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pada penderita TB dengan pendidikan yang rendah.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebanyak 37 responden (92,5%) yang patuh dan 3 responden (7,5%) yang tidak patuh selama pengobatan TB paru; sebanyak 8 responden (20%) berpengetahuan baik, 17 responden (42,5%) berpengetahuan cukup, 14 responden (35%) berpengetahuan kurang, dan 1 responden (2,5%) berpengetahuan sangat kurang.
2. Berdasarkan analisa statistik  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $r = 0,383$  dan  $\rho = 0,015$ , sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam pengobatan TB Paru.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh petugas Puskesmas Pekauman Banjarmasin serta seluruh responden yang bekerjasama dan telah membantu hingga terselesainya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asmariyani, Siti. 2012. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ketidapatuhan Penderita TB Paru Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah

- Mada Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir. Skripsi PSIK Universitas Riau.
- Bagiada I. M. & N. L. P. Primasari. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketidapatuhan Penderita Tuberkulosis Dalam Berobat Di Poliklinik Dots Rsup Sanglah Denpasar. *Jurnal Penyakit Dalam*, Volume 11 Nomor 3 September 2010.
- Dhewi, G.I., Y. Armiyati & M. Supriyono. 2011. Hubungan Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB paru di BKPM Pati. Skripsi Program S1 Ilmu Keperawatan Telogorejo, Semarang.
- Firdous U., E. Rahardjo & Roselinda. 2006. Faktor-faktor Penderita Putus Berobat. Artikel Media Litbang XVI No.4.
- Kemenkes RI. 2010. Riskesdas 2010 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Ritonga, Edisyah Putra. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru Dalam Program Pengobatan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* Vol. 1, No. 1, Februari 2015
- Sari, C.Nila. 2011. Evaluasi Pengetahuan Penderita TB Paru, Faktor Pelayanan Kesehatan dan Pengawas Menelan Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Berobat di Puskesmas Amplas Kota Medan Tahun 2011. Skripsi USU.